

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Implikasi Edukasi Latihan *Mirror Therapy* terhadap Pengetahuan Pasien Stroke di Rumah Sakit Bhayangkara TK II Sartika Asih Bandung, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Sebelum diberikan edukasi latihan mirror therapy, sebagian besar pasien berada pada tingkat pengetahuan kurang.
2. Setelah diberikan edukasi latihan mirror therapy, sebagian besar pasien berada pada tingkat pengetahuan baik.
3. Terdapat implikasi pemberian edukasi latihan mirror therapy Terhadap Pengetahuan Pada Pasien Stroke Di Rumah Sakit Bhayangkara TK II Sartika Asih Bandung dengan nilai *p-value* 0.000.

5.2 Saran

1. Bagi Profesi Keperawatan diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dan bukti ilmiah (*Evidence-Based Practice/EBP*) bagi perawat dalam mengintegrasikan edukasi dan latihan mirror therapy ke dalam praktik keperawatan sehari-hari. Dengan demikian, perawat dapat mengembangkan prosedur operasional standar (SOP) latihan mirror therapy yang sistematis dan berbasis bukti, baik untuk diterapkan di rumah sakit maupun di komunitas. Hal ini dapat mendukung peran perawat dalam memberikan intervensi yang tidak hanya bersifat kuratif tetapi juga edukatif dan rehabilitatif.
2. Bagi pasien dan keluarga disarankan untuk aktif mengikuti edukasi dan menerapkan latihan *mirror therapy* secara mandiri dirumah dengan panduan yang tepat. Keluarga diharapkan dapat menjadi pendukung utama selama proses latihan agar motivasi pasien tetap terjaga, serta memastikan latihan dilakukan sesuai panduan agar hasilnya maksimal dan aman.

3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menggunakan desain penelitian yang lebih kuat dengan melibatkan kelompok kontrol agar hasil penelitian lebih valid dan dapat dibandingkan secara objektif. Mengingat keterbatasan durasi dan metode dalam penelitian ini, pengukuran dalam jangka panjang dan metode observasi langsung terhadap penerapan latihan juga penting untuk dilakukan agar diperoleh gambaran yang lebih menyeluruh mengenai pemahaman dan keterampilan pasien. Penggunaan media edukasi yang lebih interaktif, seperti video animasi atau aplikasi digital, dapat menjadi pilihan untuk meningkatkan pemahaman dan retensi informasi. Penelitian selanjutnya juga dapat mengeksplorasi variabel tambahan seperti tingkat kemandirian, kualitas hidup, dan efektivitas media digital dalam mendukung rehabilitasi pasien stroke.